

**PENGARUH STRATEGI *CROSSWORD PUZZLE* TERHADAP
HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS VIII MTS IBNU DAUD
KARANG RAJA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

USWATUN KHASANAH

NPM. 1511010388

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1440/2019 H/M

**PENGARUH STRATEGI *CROSSWORD PUZZLE* TERHADAP
HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS VIII MTS IBNU DAUD
KARANG RAJA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

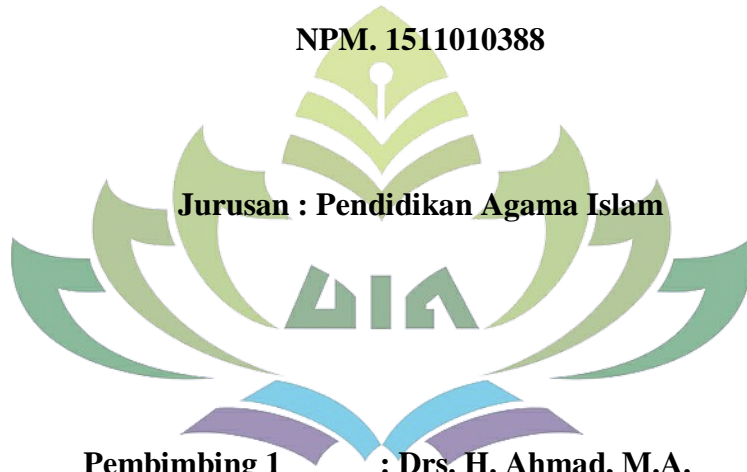
Diajukan untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

USWATUN KHASANAH

NPM. 1511010388

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Pembimbing 1 : Drs. H. Ahmad, M.A.

Pembimbing 2 : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1440/2019 H/M

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Ibnu Daud Karang Raja Lampung Selatan. Serta penggunaan strategi yang kurang variasi oleh guru dan pembelajaran cenderung membosankan dan berpusat kepada guru. Maka perlu adanya penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar fiqih. Penelitian ini menggunakan strategi Crossword Puzzle untuk meningkatkan hasil belajar fiqih.

Maka dari pemaparan latar belakang tersebut yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh strategi *crossword puzzle* terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTs Ibnu Daud Karang raja Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *crossword puzzle* terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs Ibnu Daud Karang raja Kabupaten Lampung Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *Quasi Eksperimen* dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data penelitian diperoleh dari posttest dengan soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus uji *t - test* diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel berarti H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh penerapan strategi crossword puzzle terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII MTs Ibnu Daud Karang Raja Kabupaten Lampung Selatan.

Kata-Kunci : crossword puzzle, Hasil Belajar, Fiqih.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH STRATEGI CROSSWORD PUZZLE
TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS
VIII MTS IBNU DAUD KARANG RAJA KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Nama : USWATUN KHASANAH

NPM : 1511010388

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. H. Ahmad, M.A.
NIP. 195510121986031002

Pembimbing II

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.
NIP. 196208231999031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag.
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH STRATEGI CROSSWORD PUZZLE TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS VIII MTS IBNU DAUD KARANG RAJA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.** Disusun oleh **Uswatun Khasanah**, NPM: **1511010388**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam.** Telah diujikan pada hari/tanggal: **Selasa, 27 Agustus 2019**

TIM MUNAQOSHAH

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag (.....)

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Drs. H. Ahmad, MA (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nurya Diana, M.Pd

NPM. 12608281988032002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “(wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukan) tuhan pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata – kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan – Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang – orang yangmendapat petunjuk).”
Q.S. An – Nahl : 125.

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayah*-Nya. *Shalawat* serta *salam* tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan niat, tulus dan *ikhlas*, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahandaku Muhammad Asfahani dan ibundaku Sumarni, dan Adikku Daniyah Hafsah Faiha yang selalu mendo'akan serta selalu memberikan arahan dan motivasi kepadaku dalam meraih kesuksesan serta Ridho-Nya.
2. Motivatorku yaitu suamiku Try Muhammad Deta dan Anakku Muhammad Rifqi Musyarrof, dan Sahabat-sahabatku, Akbar Tanjung, Adi Ryansyah Putra, Adli Rizaldi, Firnando, Ahmad Faisal Pitoni, Warsiah, Ulfa Khoirul Islami yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk dapat cepat menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuanganku, PAI 2015, dan tidak terlupakan almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Uswatun Khasanah, dilahirkan pada tanggal 15 November 1996, penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri pertama dari bapak Muhammad Asfahani dan Ibu Sumarni, sekarang penulis bertempat tinggal di desa Tulungagung, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

Penulis mengawali pendidikan Taman Kanak-kanaknya di TK Bhakti Murni Tulungagung, lalu melanjutkan pendidikan dasarnya di SDN 1 Tulungagung pada tahun 2002-2007. Penulis melanjutkan pendidikannya ke SMP N 1 Gadingrejo pada tahun 2007-2010. Setelah itu melanjutkan ke SMA N 1 Gadingrejo pada tahun 2011 – 2014. Setelah itu melanjutkan studi S1-nya di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung hingga sekarang.

Demikian, daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya dan semoga dapat dipertanggung jawabkan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayah*-Nya. *Shalawat* serta *salam* selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat petunjuk dari Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Strategi *Crossword Puzzle* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas Viii Mts Ibnu Daud Karang Raja Kabupaten Lampung Selatan”.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dari banyak pihak, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Saï dy, M.Ag., selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. H. Ahmad, M.A, selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh civitas akademika fakultas yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

5. Ibu Siti Nurbaiti, S.Pd. I selaku kepala sekolah Mts Ibnu Daud sekaligus guru fiqih, yang telah memberikan izin kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Wakil Kepala, Kepala TU, Dewan Guru, siswa-siswi MTs Ibnu Daud, Staf perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada penulis untuk meminjamkan buku-buku yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda, Ibunda, suamiku, adikku, anakku dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas segala bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya skripsi ini.

Dengan niat, tulus dan *ikhlas* serta penuh mengharap *ridha* Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, dan tercatat sebagai '*amal shalih*, *Aamiin*.

Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan pembaca pada umumnya, serta mendapat *ridha* Allah, *aamiin*.

Bandar Lampung, 21 Juli 2019
Penulis,

USWATUN KHASANAH
NPM. 1511010388

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi <i>Crossword Puzzle</i>	9
1. Pengertian Strategi <i>Crossword Puzzle</i>	9
2. Langkah – Langkah Strategi <i>Crossword Puzzle</i>	10
3. Kelebihan dan Kelemahan Strategi <i>Crossword Puzzle</i>	11
B. Strategi Every One is a Teacher Here.....	12
1. Pengertian Strategi Every One is a Teacher Here.....	12
2. Langkah – langkah Strategi Every One is a Teacher Here	13
3. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Every One is a Teacher Here	13
4. Perbedaan Strategi Every One is a Teacher Here dan Strategi Crossword Puzzle	14
C. Hasil Belajar Fiqih	14
1. Pengertian Belajar.....	14
2. Pengertian Hasil Belajar	15
3. Pengertian Hasil Belajar Fiqih	16
4. Tujuan Pembelajaran Fiqih	19
5. Ruang lingkup Mata Pelajaran Fiqih	19

6. Materi Fiqih	21
7. Tipe – Tipe Hasil Belajar.....	23
8. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	29
D. Penelitian yang Relevan	31
E. Kerangka Berpikir	33
F. Hipotesis Penelitian	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Waktu Penelitian	35
B. Jenis Metode Penelitian	35
C. Variabel Penelitian.....	37
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>).....	38
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>)	38
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel	39
3. Teknik Sampling.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Uji Coba Instrumen	42
1. Uji Validitas	42
2. Uji Reliabilitas	43
3. Tingkat Kesukaran	45
4. Uji Daya Pembeda	46
5. Analisis pengecoh	47
G. Teknik Analisis Data	48
1. Pengelolaan Data Kognitif.....	48
2. Uji Prasayat Analisis.....	49
a. Uji Normalitas.....	49
b. Uji Homogenitas	52
3. Uji Hipotesis	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	55
1. Hasil Belajar Pretest.....	55
2. Hasil Belajar Posttest	57
B. Hasil Penelitian.....	59
1. Uji Validitas	59

2. Uji Reliabilitas	61
3. Uji Taraf Kesukaran	61
4. Uji Daya Beda.....	63
5. Uji Analisis Pengecoh	64
6. Rekapitulasi	65
C. Analisis Data.....	66
1. Uji N – Gain	66
2. Uji Normalitas	67
3. Uji Homogenitas	68
4. Uji Hipotesis	69
D. Pembahasan	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Nilai semester ganjil mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Ibnu Daud Karang raja Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/ 2019	6
Tabel 3.1. Desain penelitian <i>Quasy Eksperimen design</i>	37
Tabel 3.2. Jumlah Peserta Didik Kelas VIII	39
Tabel 3.3. Kriteria Reliabilitas	45
Tabel 3.4. Kriteria Tingkat Kesukaran Suatu Item Soal	46
Tabel 3.5. Kriteria Daya Beda Soal	47
Tabel 3.6. Kategori Tingkat N-Gain	49
Tabel 4.1. Hasil Belajar Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol	55
Tabel 4.2. Hasil Belajar Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	57
Tabel 4.3. Uji Validitas Soal	60
Tabel 4.4. Uji Reliabilitas	61
Tabel 4.5. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	62
Tabel 4.6. Hasil Uji Daya Pembeda	63
Tabel 4.7. Hasil Uji Analisis Pengecoh	64
Tabel 4.8. Rekapitulasi Uji Validitas, Uji Tingkat Kesukaran, Uji Daya Pembeda, Dan Reliabilitas	65
Tabel 4.9. Uji N – Gain	66
Tabel 4.10. Uji Normalitas Hasil Belajar Fiqih Kelas Eksperimen dan Kontrol	68

Tabel 4.11. Uji Homogenitas Hasil Belajar Fiqih Kelas Eksperimen dan Kontrol	68
Tabel 4.12. Hasil Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol	69
Tabel 4.13. Hasil Uji T Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Sekolah	79
Lampiran 2. Data Nama Guru	84
Lampiran 3. Nama Siswa Kelas VIII	86
Lampiran 4. Silabus Fiqih Kelas VIII Semester 2	87
Lampiran 5. Kisi – Kisi Hasil Belajar dan Observasi	95
Lampiran 6. RPP Kelas Eksperimen.....	97
Lampiran 7 RPP Kelas Kontrol.....	107
Lampiran 8. Teka Teki Silang.....	117
Lampiran 9. Soal Fiqih Sebelum Uji Coba Instrument.....	121
Lampiran 10. Soal Pretest.....	124
Lampiran 11. Soal Posttest.....	126
Lampiran 12. Kunci Jawaban Soal Pretest Dan Posttest	128
Lampiran 13. Data Pretest dan Posttest.....	129
Lampiran 14. Output Uji Validitas.....	130
Lampiran 15. Output Uji Reliabilitas.....	134
Lampiran 16. Output Uji Taraf Kesukaran	139
Lampiran 17. Output Uji Daya Beda	143
Lampiran 18. Output Uji Analisis Pengecoh	147
Lampiran 19. Output Uji N – Gain	149
Lampiran 20. Output Uji Normalitas	151

Lampiran 21. Output Uji Homogenitas.....	156
Lampiran 22. Output Uji t test	161
Lampiran 23. Lembar Observasi.....	164
Lampiran 24. Lembar Validasi	177
Lampiran 25. Surat Pra Penelitian	184
Lampiran 26. Surat Balasan Pra Penelitian.....	185
Lampiran 27. Surat Penelitian	186
Lampiran 28. Surat Balasan Penelitian	187
Lampiran 29. Dokumentasi.....	188



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan sendiri merupakan hal yang penting di dalam menentukan masa depan bangsa dimana pendidikan adalah sebagai suatu alat atau metode untuk membentuk karakter bangsa. “Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.”² Usaha untuk mencapainya tentunya banyak sekali di antaranya yaitu mengajarkan dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Dalam UU no 20 Bab IV pasal 6 ayat 1 disebutkan bahwa “ Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar”. Pendidikan dasar yang di maksud berdasarkan UU no 20 Bab VI pasal 17 ayat 2 yang berbunyi “Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau

¹ Ahmad Saebani, Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam jilid II* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2016), h. 35.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 38.

bentuk lain yang sederajat”. Di dalam islam juga dijelaskan dalam suatu hadits yaitu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik *radhiyallahu ‘anhu*, dishahihkan Al Albani dalam *Shahiih al-Jaami’ish Shaghiir* no. 3913)

Dalam hadits tersebut menjelaskan bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim baik laki – laki atau perempuan. Islam sendiri menganggap seseorang yang menuntut ilmu itu memiliki derajat yang tinggi sesuai dengan surat al – mujadillah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang – orang yang memiliki ilmu. Ilmu sendiri dapat diperoleh dengan pendidikan sedangkan pendidikan dapat diperoleh dari lembaga – lembaga pendidikan baik itu lembaga formal maupun non formal. Lembaga pendidikan formal dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Lembaga pendidikan formal di

sekolah tidak lepas dari kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan upaya guru untuk membelajarkan siswa yang belajar. Sedangkan Belajar pada hakikatnya adalah aktivitas manusia untuk melakukan perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar untuk mencapai berbagai kompetensi, keterampilan dan sikap.³ Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat dan sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, sesuai hadits di bawah ini :

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat”

Dalam kegiatan belajar – mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.⁴ Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya seorang pendidik. Dan dari berbagai kegiatan interaksi belajar guru merupakan figure sentral dalam penyelenggaraan pendidikan. Maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru diuntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung.

Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, dan yang di harapkan dapat di kuasai oleh semua peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut setiap guru diuntut untuk selalu

³ Meity H.Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jakarta Timur : PT. Luxima Metro Media, 2015), h. 3.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 38.

inovatif dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Setiap guru diuntut untuk benar – benar memahami strategi pembelajaran yang akan di terapkannya. Dengan strategi yang tepat maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Dalam kegiatan interaksi belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik maka yang diuntut untuk berperan aktif bukan hanya seorang guru melainkan siswa juga harus berperan aktif. Sehubungan dengan itu seorang guru perlu memikirkan strategi yang akan digunakannya dalam proses pembelajaran. Dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat yaitu dengan situasi dan kondisi yang dihadapi akan sangat berdampak pada prestasi belajar siswa. Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.⁵ Strategi pembelajaran juga merupakan cara – cara yang akan di pilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang di kuasai di akhir kegiatan belajar.⁶

Di akhir kegiatan pembelajaran perlu adanya penilaian hasil belajar, dimana penilaian dalam bentuk numeral sepeti pemberian skor hasil belajar. Penilaian

⁵ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta : Bumi aksara, 2012), h. 17.

⁶ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h.5.

sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena tanpa ada penilaian maka tidak ada umpan balik dari kegiatan pembelajaran. Penilaian juga sebagai bentuk laporan guru kepada orangtua peserta didik sebagai hal yang konkrit. Di dalam mata pelajaran di sekolah terdapat mata pelajaran pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang diharapkan dapat memberikan peranan dalam usaha menumbuh kembangkan sikap beragama siswa. Salah satu bidang yang masuk dalam pendidikan agama islam adalah Fiqih.

Fiqih merupakan salah satu sub bidang studi agama yang banyak membahas tentang hukum-hukum yang mengatur tentang pola hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Pembelajaran fiqih sendiri bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat memahami pokok hukum islam secara menyeluruh yang sesuai dengan dalil naqli dan dalil aqli sehingga dapat melaksanakan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar sesuai dengan syariat islam.

Berdasarkan hasil pra survey di MTs Ibnu Daud Karang Raja Kabupaten Lampung Selatan terutama kelas VIII banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), terutama pada hasil belajar mata pelajaran fiqih. Adapun nilai semester ganjil mata pelajaran fiqih kelas VIII tahun pelajaran 2018/2019 dapat di lihat pada table di bawah ini :

Tabel 1.1. Nilai semester ganjil mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Ibnu Daud Karang raja Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/ 2019

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Siswa Belum Tuntas	Presentase Siswa Tuntas (%)	Presentase Siswa Belum Tuntas (%)
VIII A	75	22	7	15	32	68
VIII B	75	20	9	11	45	55

Dari hasil survey tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang belum tuntas lebih banyak di bandingkan dengan siswa yang sudah tuntas. Untuk kelas VIII A lebih dari setengah siswa dinyatakan tidak tuntas, sehingga peneliti memilih kelas VIII A untuk dijadikan kelas eksperimen. Ketika melakukan pra survei ke sekolah terlihat proses belajar masih berpusat pada guru, guru pun tidak menggunakan strategi atau metode yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif. Guru lebih mengutamakan metode ceramah dan tidak menggunakan strategi dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran. Dengan begitu siswa merasa kurang senang dan mudah melupakan pelajaran di sekolah dan ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Permasalahan tersebut diharapkan dapat diatasi salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran agar siswa menjadi lebih aktif dan mampu memahami pelajaran dengan baik. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi *crossword puzzle*.

Karena dalam pelaksanaan strategi ini, siswa di ajak meninjau kembali materi yang diajarkan dengan bentuk teka teki silang sehingga mendukung daya ingat siswa dalam materi yang telah diajarkan. Strategi ini membuat siswa lebih aktif dan dengan mudah mengingat materi yang di ajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam skripsi ini, yaitu : “pengaruh strategi *crossword puzzle* terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di Mts Ibnu Daud Karang Raja Kabupaten Lampung Selatan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru
2. Pembelajaran cenderung membosankan
3. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses penyampaian materi pelajaran yang membuat siswa bosan dan pembelajaran kurang menyenangkan
4. Rendahnya hasil belajar fiqih siswa yang dapat dilihat bahwa hampir seluruh siswa belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada pengaruh strategi *crossword puzzle* terhadap hasil belajar fiqih kelas VIII di MTs Ibnu Daud Karang raja Kabupaten Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni:
 “Apakah terdapat pengaruh strategi *crossword puzzle* terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTs Ibnu Daud Karang raja Kabupaten Lampung Selatan?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh strategi *crossword puzzle* terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs Ibnu Daud Karang raja Kabupaten Lampung Selatan.”

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa: penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih
- b. Bagi guru: memperluas pengetahuan guru mengenai strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan siswa.
- c. Bagi Sekolah : menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya kualitas pembelajaran di MTs Ibnu Daud Karang raja Kabupaten Lampung Selatan

- d. Bagi peneliti: memberikan wawasan baru tentang strategi pembelajaran

Crossword Puzzle.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi *Crossword Puzzle*

1. Pengertian Strategi *Crossword Puzzle*

Istilah strategi berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam Bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja *stratego* berarti merencanakan. Jadi strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan / merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.² Banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu strategi crossword puzzle.

Strategi *crossword puzzle* merupakan permainan mengisi kolom – kolom yang kosong yang diawali pertanyaan – pertanyaan secara mendatar dan

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 3-4.

² *Ibid*, h. 8.

menurun. Strategi crossword puzzle disebut juga sebagai peninjauan kembali pelajaran dalam bentuk teka teki silang yang dapat mengundang minat dan partisipasi siswa. ³ Hasil penelitian Charles Hall dari Albert Einstein College of Medicine , new York, penggunaan strategi teka teki silang mampu menguatkan ingatan alias sebagai obat antipikun. ⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi *crossword puzzle* merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk meninjau kembali materi pelajaran dalam bentuk teka teki silang. Strategi ini dapat membuat peserta didik belajar sambil bermain, dan tidak membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh dengan materi pelajaran sehingga peserta didik dapat lebih berpartisipasi dengan baik dalam proses pembelajaran.

2. Langkah – langkah Strategi *Crossword Puzzle*

Langkah – langkah strategi crossword puzzle itu sendiri yaitu :

- a. Penggunaan teka teki silang sebaiknya digunakan setelah materi diajarkan
- b. List daftar pertanyaan – pertanyaan yang akan ditampilkan dalam teka teki silang
- c. Buat jawaban dari semua pertanyaan –pertanyaan untuk memudahkan menyusun susunan kotak teka – teki silang
- d. Kategorisasikan pertanyaan dalam kelompok, pertanyaan mendatar dan menurun, dimana jumlah pertanyaan menurun dan mendatar sama

³ Silberman, Melvin L, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Nuansa Cendikia, 2016), h. 256.

⁴ Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), h. 101.

- e. Koneksikan setiap jawaban – jawaban mendatar dan menurun
- f. Perhatikan jawaban mendatar dan menurun yang beririsan dan saling mengisi
- g. Agar lebih mudah, terlebih dahulu buatlah skema susunan kotak sejumlah pertanyaan mendatar dan menurun
- h. Mulailah memilih pertanyaan nomor satu sampai seterusnya
- i. Membuat lembaran teka – teki dalam bentuk pertanyaan mendatar dan pertanyaan menurun ⁵

3. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Crossword Puzzle*

Kelebihan Strategi *Crossword Puzzle* :

- a. Melalui strategi *crossword puzzle* siswa dapat memunculkan semangat belajar dan rasa percaya diri pada setiap siswa.
- b. Dengan strategi *crossword puzzle* siswa belajar untuk lebih menggali potensi yang ada pada dirinya.
- c. Strategi ini sangat efektif karena mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam bentuk interaksi baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa lainnya.
- d. Strategi ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan
- e. Sifat kompetitif yang ada dalam permainan *crossword puzzle* dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju.

⁵ *Ibid*, h. 102 – 103.

- f. Penerapan strategi *crossword puzzle* dalam ruang kelas juga memungkinkan terjadinya diskusi hangat dalam kelas.

Kelemahan Strategi *Crossword Puzzle* :

- a. Sedikitnya waktu pembelajaran yang tersedia, sedangkan materi yang harus diajarkan sangat banyak.
- b. Banyak mengandung unsur spekulasi, peserta yang lebih dahulu selesai (berhasil) dalam permainan *crossword puzzle* belum dapat dijadikan ukuran bahwa dia seorang siswa lebih pandai dari lainnya.
- c. Tidak semua materi pelajaran dapat dikomunikasikan melalui permainan *crossword puzzle* dan jumlah peserta didik yang relatif besar sulit melibatkan seluruhnya.
- d. Adanya keengganan dari para guru untuk mengubah paradigma lama dalam pendidikan.⁶

B. Strategi Every One is a Teacher Here

1. Pengertian Strategi Every One is a Teacher Here

Strategi Every One is a Teacher Here adalah sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Tujuan dari penerapan strategi Every One is a Teacher Here ini adalah membiasakan siswa untuk belajar aktif secara individu dan membudidayakan sifat berani bertanya, tidak minder, dan tidak takut salah.

⁶ Muzaki, Ahmad. *Implementasi Strategi Crossword Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas III MI Al Falahiyah Mlangi*. (Skripsi) UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Diakses pada URL: <http://digilib.uin-suka.ac.id/9918/> pada tanggal Senin 28 November 2016, pukul 14.42 WIB, h. 12-14.

Dapat disimpulkan bahwa strategi Every One is a Teacher Here adalah suatu cara untuk mendapatkan partisipasi atau meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran.

2. Langkah – langkah Strategi Every One is a Teacher Here

- a. Bagikan secarik kertas/ kartu indeks kepada seluruh siswa. Mintalah mereka untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas atau sebuah topik khusus yang akan di diskusikan dalam kelas
- b. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
- c. Minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
- d. Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan dan lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

3. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Every One is a Teacher Here

Kelebihan dari Strategi Every One is a Teacher Here yaitu :

- a. Materi dapat diingat lebih lama
- b. Mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran
- c. Dapat mengetahui mana siswa yang belajar dan tidak belajar

Kelemahan dari Strategi Every One is a Teacher Here yaitu :

- a. Pertanyaan yang diajukan siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran

- b. Membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan semua pertanyaan
- c. Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan.

4. Perbedaan Strategi Every One is a Teacher Here dan Strategi Crossword Puzzle

Perbedaannya yaitu strategi Every One is a Teacher Here pertanyaan di dapat dari siswa sedangkan strategi crossword puzzle semua pertanyaan sudah di siapkan oleh guru sehingga soal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Strategi Every One is a Teacher Here lebih membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan semua pertanyaan. siswa lebih aktif menggunakan strategi crossword puzzle dibandingkan dengan strategi Every One is a Teacher Here.

C. Hasil Belajar Fiqih

1. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah aktivitas manusia untuk melakukan perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar untuk mencapai berbagai kompetensi, keterampilan dan sikap.⁷ Sunaryo dalam Komalasari menyatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁸ Belajar di anggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.

⁷ Meity H.Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jakarta Timur : PT. Luxima Metro Media, 2015), h. 3.

⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Refika Aditama : Bandung, 2014), h.2.

Hilgard mengungkapkan bahwa belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.⁹

Belajar sebagai proses dapat dikatakan sebagai kegiatan seseorang yang dilakukan dengan sengaja melalui penyesuaian tingkah laku dirinya dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupannya.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha yang disengaja untuk mengubah tingkah laku seseorang agar dapat memiliki suatu pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui suatu pengalaman dan latihan.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan “perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.”¹¹ Hasil Belajar adalah hasil penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yaitu sebagai tolak ukur dalam keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan.¹² Hasil belajar yaitu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu atau suatu ukuran yang ingin dilihat setelah proses kegiatan belajar.¹³ Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik sesuai dengan

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 112

¹⁰ Abdul Majid, *Op. Cit*, h. 33.

¹¹ Anni Mulyani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2009), h. 250.

¹² Kasmadi, Sunariah, & Nia Siti, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.44

¹³ Santi Lisnawati, Halimah Siregar, *Pengaruh Self Assesment Terhadap Hasil Belajar Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Artikel Pada Bidang Pendidikan Agama Islam*, *Al – Tadzkiiyyah Volume 9, No 2 2018*, h. 197.

kemampuannya setelah melaksanakan usaha belajar dan dinyatakan dengan nilai berupa huruf atau angka.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁴ Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai oleh siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

3. Pengertian Hasil Belajar Fiqih

Hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik sesuai dengan kemampuannya setelah melaksanakan usaha belajar dan dinyatakan dengan nilai berupa huruf atau angka. Sedangkan fiqih menurut Bahasa berasal dari kata faqiha yang artinya memahami atau mengerti. Fiqih adalah bentuk masdar faqiha yang dalam perkembangannya fiqih mempunyai arti tersendiri yaitu ilmu fiqh atau ilmu hukum islam. Fiqih menurut istilah adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan perbuatan orang – orang mukallaf yang dikeluarkan hukumnya dari dalil yang tafsil.¹⁵ Fiqh adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum islam dan berbagai macam hidup manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3.

¹⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 2017), h.9.

Dalam peristilahan syar'i, ilmu Fiqh dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nash (Al-Qur'an dan Hadis).¹⁶ Kata fiqh secara etimologi berarti pemahaman mendalam yang membutuhkan pengerahan potensi akal. Adapun definisi ilmu fiqh secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam – macam aturan hidup bagi manusia baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.¹⁷ Dalam terminology Al – Quran dan As – Sunnah, fiqh adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah – perintah dan realitas islam dan tidak memiliki khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminology ulama, istilah fiqh secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum – hukum islam.¹⁸

Sedangkan mata pelajaran Fiqh dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah didefinisikan sebagai salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹⁹ Mempelajari ilmu Fiqih

¹⁶ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.2.

¹⁷ Burhanuddin, *Fiqh Ibadah*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2001), h.12.

¹⁸ Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), h. 11 - 12.

¹⁹ Depdiknas, *Standar Kompetensi Pendidikan Untuk Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), h. 46

termasuk usaha untuk memperdalam agama yang diperintahkan oleh Allah, sebagaimana firmanNya dalam surat At-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ



Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S. At-Taubah: 122)²⁰

Dapat disimpulkan bahwa Fiqih adalah mata pelajaran yang memberikan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat dipahami dan dapat mengamalkan hukum – hukum syariat islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidupnya. Dapat disimpulkan juga bahwa substansi mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai – nilai keyakinan keagamaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari – hari. Serta peserta didik mampu melaksanakan hukum islam dengan baik dan benar.

Jadi Hasil Belajar Fiqih merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik sesuai dengan kemampuannya setelah melaksanakan usaha belajar dalam mata pelajaran fiqih. Perilaku yang di harapkan yaitu perilaku

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 277

yang sesuai dengan hukum – hukum syariat islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

4. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Asy – Syatibi mengatakan bahwa tujuan syariat islam atau fiqih dan atau hukum islam adalah mencapai kemaslahatan hamba, baik di dunia maupun akhirat. Kemaslahatan tersebut didasarkan pada lima hal mendasar yaitu : memelihara agama (hifzh ad – din), memelihara jiwa (hifzh an – nafs), memelihara akal (hifzh al – aql), memelihara keturunan (hifzh an – nasl), memelihara harta kekayaan (hifzh al – mal).²¹ Tujuan pembelajaran fiqih bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli dan supaya peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah agar peserta didik dapat menggunakan hukum islam sebagai pedoman dalam kehidupannya sehari – hari serta dapat mengamalkannya pada dirinya ataupun lingkungan masyarakat sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.

5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

²¹ Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Op. Cit*, h. 47.

Pembagian fiqh menurut objeknya adalah sebagai berikut :

- a. Hukum – hukum yang mengatur hubungan manusia dengan sang pencipta, seperti shalat, puasa, haji, zakat, dan lainnya yang disebut sebagai ibadah mahdlah.
- b. Hukum – hukum yang mengatur pembentukan dan pembinaan rumah tangga, seperti masalah perkawinan, talak, rujuk, nafkah, nasab, dan waris yang disebut *al – ahwal asy – syahsiyah*.
- c. Hukum – hukum yang mengatur hubungan manusia satu sama lain, baik yang menyangkut harta kekayaan maupun hak – hak yang disebut *al – mu'amalah*.
- d. Hukum – hukum yang mengatur hubungan hakim (penguasa) dan rakyatnya secara timbal – balik. Hal ini disebut oleh sebagian ulama *al – ahkam ash – shulthaniyah* atau *as – siyasah asy – syar'iyah*.
- e. Hukum – hukum yang mengatur sanksi hukum bagi penjahat yakni mengatur ketertiban dan ketentraman manusia. Tergolong ke dalam kajian hukum pidana islam atau *al – jinayah*.
- f. Hukum – hukum yang mengatur hubungan negara dengan negara, seperti masalah perjanjian, perdamaian, dan peperangan yang disebut *as – siyar* atau *as – siyasah ad – dauliyah*, *al – huquq ad – dauliyah*.
- g. Hukum – hukum yang mengatur norma – norma, masalah baik – buruk dan sebagainya yang disebut *al – adab*.²²

²² *Ibid*, h. 51.

Pembidangan fiqh Islam atau hukum Islam, sebagaimana dijelaskan diatas, pada dasarnya berkaitan dengan dua kajian umum. *Pertama*, kajian perilaku manusia yang berhubungan dengan ibadah, yakni tata cara berkomunikasi antara manusia dan Allah SWT. *Kedua*, kajian yang berkaitan dengan perilaku manusia dalam melakukan komunikasi dengan sesama manusia dan makhluk Allah lainnya. Hasbi Ash – Shidieqie mengatakan bahwa para penulis kitab *fiqh syafi'iyah* membagi pembahasan fiqh pada empat bagian yaitu, bagian ibadah, bagian muamalah, bagian munakahat, bagian jinayat.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah itu meliputi keserasian, keselarasan, keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya.

6. Materi Fiqih

Mata Pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Fiqih adalah mata pelajaran yang memberikan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat dipahami dan dapat mengamalkan hukum – hukum syariat islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidupnya. Materi fiqh yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang Makanan dan Minuman yang

²³ *Ibid*, h. 52.

Halal dan Haram. Kisi – kisi materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram adalah sebagai berikut :

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.3	Mengamalkan ketentuan mengkonsumsi makanan yang halalan thoyiban	1.3.1. siswa dapat Mengamalkan ketentuan mengkonsumsi makanan yang halalan thoyiban
2.3	Membiasakan diri mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik	2.3.1. siswa dapat membiasakan makan makanan yang halal dalam kehidupan sehari – hari
3.4 3.5 3.6	Menganalisis ketentuan makanan halal – haram Menganalisis ketentuan minuman halal – haram Mengetahui tata cara mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik	3.4.1. siswa dapat menjelaskan jenis makanan yang halal dan haram 3.5.1. siswa dapat menjelaskan jenis minuman yang halal dan haram 3.6.1. siswa dapat Mengetahui tata cara mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik
4.3	Mempraktikan tatacara mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik	4.3.1. Siswa dapat mempraktikan tatacara mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal

		dan baik dalam kehidupan sehari – hari
--	--	--

7. Tipe – tipe Hasil Belajar

a. Tipe hasil belajar bidang kognitif

1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (knowledge)

Dari sudut respon pengetahuan siswa pengetahuan itu perlu di hafal, diingat, agar dapat dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara untuk dapat menguasai/ menghafal misalnya dibaca berulang – ulang menggunakan teknik mengingat atau lazim dikenal dengan “jembatan keledai”. Tipe hasil belajar ini, termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya. Namun demikian, tipe hasil belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi. Maksudnya pengetahuan hafalan merupakan kemampuan terminal (jembatan) untuk menguasai tipe hasil belajar lainnya.²⁴

2) Tipe hasil belajar pemahaman (comprehention)

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum, pertama, pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar cet. 13*, (Bandung : Sinar Baru Algensido, 2013), h. 50.

makna yang terkandung di dalamnya. Kedua, pemahaman penafsiran misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Ketiga pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan.²⁵ Kata – kata operasional untuk merumuskan tujuan instruksional dalam bidang pemahaman antara lain, membedakan, menjelaskan, meramalkan, menafsirkan, memperkirakan, memberi contoh, mengubah, membuat rangkuman, menuliskan kembali, melukiskan dengan kata – kata sendiri. Hasil pembelajaran untuk level ini lebih tinggi dari sekedar hafalan, dan level ini merupakan tingkat pemahaman yang paling rendah.²⁶

3) Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Jadi dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus. Dalil hukum tersebut diterapkan dalam pemecahan suatu masalah (situasi tertentu). Tujuan instruksional biasanya menggunakan kata – kata; menghitung, memecahkan, mendemonstrasikan, mengungkapkan, menjalankan,

²⁵ *Ibid*, h. 51

²⁶ Hisyam Zaini, et. al, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta : Center for Teaching Staff Development (CTSD), 2002), h. 69.

menggunakan, menghubungkan, mengubah, menunjukan proses, memodifikasi, mengurutkan, dan lain - lain.²⁷

4) Tipe hasil belajar analisis

Analisis merupakan kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas menjadi unsur – unsur atau bagian – bagian yang mempunyai arti atau mempunyai tingkatan. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya yaitu pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Analisis sangat cocok untuk para siswa sekolah menengah atas apalagi perguruan tinggi. Kata – kata operasional yang lazim digunakan untuk analisis yaitu menguraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis besar, merinci, membedakan, menghubungkan, memilih alternative dan lain - lain.²⁸

5) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas. Dengan sintesis dan analisis maka berpikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru akan lebih mudah dikembangkan. Kata – kata operasionalnya yaitu mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkonstruksi, mengorganisasi kembali,

²⁷ Nana Sudjana, *Op.Cit*, h. 51

²⁸ Hisyam Zaini, *Op.Cit*, h. 73

merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi, dan lain – lain.²⁹

6) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya dan kriteria yang dipakainya. Level belajar evaluasi ini umumnya di targetkan untuk suatu pembelajaran tingkat tinggi. Hal ini bukan berarti tidak bisa diterapkan pada situasi baru, tetapi untuk level ini harus didasari oleh level – level sebelumnya. Tingkah laku operasional dilukiskan dalam kata – kata; menilai, membandingkan, mempertimbangkan, mempertentangkan, menyarankan, mengeritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat, dan lain – lain. Hasil belajar level ini adalah level yang paling tinggi dari ranah kognitif karena mengandung semua unsur dari level sebelumnya ditambah dengan penetapan nilai secara sadar yang didasari kriteria yang pasti.³⁰

b. Tipe hasil belajar afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain – lain.³¹

Rana afektif menjadi lebih rinci lagi dalam lima jenjang yaitu :

1) Receiving atau attending

²⁹ Nana Sudjana, *Op.Cit*, h. 52

³⁰ Hisyam Zaini, *Op.Cit*, h. 71

³¹ Nana Sudjana, *Op.Cit*, h. 53

Receiving atau attending merupakan kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain – lain. Pada dimensi ini, peserta didik yang baik, adalah mereka yang memiliki kemampuan dalam mengelola emosinya terhadap hal – hal tertentu. Mampu menyeimbangkan antara situasi yang diharapkan dengan situasi yang senyatanya. Sehingga, dengan demikian kemampuan pada ranah ini, keberhasilan peserta didik dapat diprediksi secara tepat dengan syarat bahwa proses pendidikan dan pembelajaran yang diperoleh di sekolahnya sudah sesuai dengan standar yang ditentukan.³²

2) Responding

Responding (menanggapi) mengandung arti “ adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dalam membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Contoh hasil belajar ranah afektif responding adalah peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajarinya lebih jauh atau mengenali lebih dalam lagi, ajaran – ajaran islam tentang kedisiplinan. Sikap tanggap yang ada pada diri peserta didik yang baik, akan melahirkan kepekaan dan kepedulian yang tinggi di lingkungan sekitar.³³

3) Valuing

³² Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif*, (Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja (AURA), 2017), h. 30.

³³ *Ibid*, h.31.

Valuing (menilai – menghargai). Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap sesuatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Valuing merupakan tingkat afektif yang lebih tinggi lagi dari pada receiving atau responding. Dalam kaitan proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mampu menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena yaitu baik atau buruk. Contoh hasil belajar afektif jenjang valuing adalah tumbuhnya kemampuan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik di sekolah, dirumah, maupun di tengah – tengah kehidupan masyarakat.³⁴

4) Organization

Organization artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga membentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu system organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai yang lain. Contoh nilai afektif jenjang organization adalah peserta didik mendukung penegakan disiplin nasional yang telah dicanangkan oleh bapak presiden soeharto pada peringatan hari kemerdekaan nasional tahun 1995.³⁵

5) Characterization by evaluate or calue complex

³⁴ *Ibid*, h.32.

³⁵ *Ibid*.

Characterization by evaluate or calue complex (karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai), keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi dalam suatu hirarki nilai – nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya.³⁶

c. Tipe hasil belajar psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan yakni :

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan – gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual termsuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motoric dan lain – lain
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan
- 5) Gerakan – gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan non ducursive komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.³⁷

8. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Nana Sudjana, *Op.Cit*, h. 54

Hasil belajar yang di capai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dalam diri siswa itu merupakan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dari lingkungan.³⁸ Dalam pendidikan terdapat teori konvergensi, dimana hasil pembelajaran dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat jelas yaitu dari segi kemampuan siswa tersebut dan dari lingkungan.

Akan tetapi di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lainnya misalnya motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis. Selain itu hasil yang dapat di raih masih juga bergantung dari lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Carroll berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu bakat pelajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, kualitas pengajaran, kemampuan individu.

Empat faktor yang disebut di atas berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor kualitas pengajaran adalah faktor di luar individu atau

³⁸ *Ibid*, h. 39

lingkungan. Kedua faktor di atas (kemampuan siswa dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran makin tinggi pula hasil belajar siswa.³⁹ Dimana kualitas pengajaran itu di pengaruhi oleh kualitas guru yang mengajar. Untuk memiliki kualitas pengajaran yang baik maka seorang guru pun harus memiliki 4 kompetensi yang di jelaskan dalam UU No 14 tahun 2005 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam memahami kepribadian peserta didik.

Kompetensi sosial yaitu kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dengan guru lain, orang tua siswa dan masyarakat. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan seorang guru untuk selalu berperilaku baik karena guru merupakan teladan bagi siswanya. Dan yang terakhir yaitu kompetensi professional yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki kompetensi akan menjadikan kualitas pengajaran itu menjadi lebih baik.

D. Penelitian yang relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam proposal ini:

³⁹ *Ibid*, h. 40 - 41

1. Made Melsa Herma Hera dengan judul pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* terhadap hasil belajar pkn siswa kelas iv sdn 3 metro pusat, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 3 Metro Pusat. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 75,35 sedangkan kelas kontrol adalah 69,09. Begitu pula dapat dilihat dari nilai *N-gain* kelas eksperimen 0,60, sedangkan nilai *N-gain* kelas kontrol 0,39, selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,21.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan manual diperoleh $t_{hitung} = 2,84 > t_{tabel} = 1,68$ yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan dan H_a dinyatakan diterima. Sedangkan informasi lain diketahui bahwa nilai rata-rata skor angket pada kelas eksperimen sebesar 74,94. Hal ini menandakan secara umum siswa merasa terdapat ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu dalam hal penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle*.

2. Pratiwi, Pengaruh Penggunaan Strategi *Crossword Puzzle* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Siak Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Dari hasil perhitungan disimpulkan bahwa $t_o > t_t$ baik pada taraf signifikan 5% maupun 1 % yang

artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dari analisis data menggunakan test “t” dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebelum dan setelah penggunaan strategi *crossword puzzle*. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi *crossword puzzle* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Agama Islam di SMK Negeri 7 Siak Kecamatan Tualang. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang penulis teliti, tetapi pratiwi meneliti hasil belajar mata pelajaran agama islam sedangkan pada penelitian penulis meninjau pengaruh strategi *crossword puzzle* (teka teki silang) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih

Berdasarkan keterkaitan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan strategi *crossword puzzle* dalam pembelajaran fiqih dengan judul “ pengaruh strategi *crossword puzzle* terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Ibnu Daud Karang Raja Kabupaten Lampung Selatan”

E. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁰ Jadi kerangka pikir adalah kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Kerangka

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 91.

pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian yang relevan maka kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$X \longrightarrow Y$$

Keterangan:

X = Strategi *crossword puzzle*

Y = Hasil Belajar Fiqih

Secara singkat penelitian ini akan dibuktikan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yaitu Strategi Crossword Puzzle, dengan variabel terikat yaitu hasil belajar fiqih.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, penelitian yang relevan dan kerangka pikir maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “Terdapat pengaruh strategi *crossword puzzle* terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Ibnu Daud Karang Raja Kabupaten Lampung Selatan”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pada penelitian ini adalah kelas VIII Mts Ibnu Daud yang beralamat di Desa Karangraja Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi pada bulan maret 2019. Penelitian dilaksanakan semester genap tahun ajaran 2018/2019.

B. Jenis Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah – langkah sistematis, metode adalah suatu cara kerja sistematis , metode disini diartikan sebagai suatu cara untuk terknisi yang dilakukan dalam proses penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen , survey , dan Naturalistik.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan /

tindakan / treatment tertentu terdapat yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.¹ Desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasy Eksperimen Designs*.

Quasi Eksperimen Design yaitu desain ini mempunyai kelompok kontrol , tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel –variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian eksperimen ini dilakukan dengan memberi perlakuan pada dua kelas dengan tingkat kemampuan yang sama dengan bentuk strategi pembelajaran.

Pada kelas pertama adalah kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle*, pada kelas kedua adalah kelompok kontrol yang mendapat perlakuan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran langsung.² Dari hasil tes akhir akan dilihat perbandingan hasil belajar siswa sebelum tindakan menggunakan strategi *crossword puzzle* dengan setelah menggunakan strategi *crossword puzzle*.

Hasil dari ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan yaitu apakah ada pengaruh strategi *crossword puzzle* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih.

Adapun rancangan penelitian ni dapat digambarkan sebagai berikut :

¹ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), ed 13. h.24

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet. 27, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 110 – 111.

Tabel 3.1. Desain penelitian *Quasy Eksperimen design*

Kelas	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
A (R)	T ₁	x ₁	T ₂
B (R)	T ₁	x ₂	T ₂

Keterangan:

A (R) : kelas eksperimen

B (R) : kelas kontrol

T₁ : Tes awal (*pretest*)

T₂ : Tes akhir (*posttest*)

x₁ : perlakuan pada kelompok eksperimen

x₂ : perlakuan pada kelompok kontrol

C. Variabel Penelitian

Kata “ variabel” berasal dari bahasa inggris *variabel* dengan arti “ berubah” faktor tak tetap atau gejala yang dapat diubah – ubah”. Karlinger menyatakan bahwa variabel adalah (*Constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Selanjutnya Kidder menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualitites*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.³ Variabel – variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang ganda. Definisi variabel juga memberikan

³ *Ibid*, h.39.

batasan sejauh mana peneliti yang akan dilakukan. Pengertian variabel ini adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah beberapa perlakuan yang diberikan dan aspek yang diukur dalam penelitian. Menurut hubungan antar satu variabel dengan variabel yang lainnya. Terdapat beberapa macam variabel dalam penelitian ini yang digunakan yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disebut variabel *stimulus* , *prediktor* , dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran Crossword Puzzle.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Pengertian *Dependent Variabel* menurut sugiyono adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel *independent* (bebas). Sering disebut variabel output, kreteria , konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat (Y) yaitu Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil dari belajar mata pelajaran Fiqih.

D. Populasi , Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴ Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵

Berdasarkan pendapat tersebut , maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di Mts Ibnu Daud.

Tabel 3.2. Jumlah Peserta Didik Kelas VIII

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII A	10	12	22
2.	VIII B	7	13	20
3.	VIII C	8	14	22

Sumber : Dokumentasi guru kelas VIII Mts Ibnu Daud

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Mts Ibnu Daud yaitu kelas VIII A dan VIII B. Kelas VIII A Mts Ibnu Daud sebagai kelas eksperimen karena nilai rata – rata kelas lebih kecil di bandingkan dengan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 15, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h.173.

⁵ Sugiyono, *Op.Cit*.h.80

kelas VIII B dan siswa yang belum tuntas lebih banyak. Dan kelas VIII B yang akan menjadi kelas kontrol.

3. Teknik sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Sugiyono menyatakan bahwa *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel purposive. Sugiyono menyatakan bahwa sampel purposive ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini berdasarkan pada ciri – ciri atau sifat – sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri – ciri atau sifat – sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Tes

Tes adalah instrument atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran , misalnya untuk mengukur subjek penelitian dalam menguasai materi pembelajaran tertentu,digunakan tes tertulis tentang materi pembelajaran. Dalam

⁶ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. 15, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), h. 116.

penelitian pendidikan tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sebagai alat ukur, data yang dihasilkan melalui tes adalah berupa angka-angka.⁷

Sebagai alat ukur dalam bentuk pertanyaan, maka tes harus dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan dan kemampuan objek yang diukur, sedangkan sebagai alat ukur berupa latihan, maka tes harus dapat mengungkap keterampilan dan bakat seseorang atau sekelompok orang. Dalam penelitian ini tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 15 soal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah.

2. Observasi

Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati pelaksanaan langkah-langkah strategi *crossword puzzle* yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran. Dengan observasi juga peneliti gunakan untuk mencari data gambaran umum Mts Ibnu Daud dan mengamati fasilitas kelas dan data – data yang terkait dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil gambar atau foto sebagai bukti penelitian.

⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2013), h. 251

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang akan digunakan.

Penelitian yang bertujuan untuk mengukur suatu gejala akan menggunakan instrumen penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung pada variabel yang diteliti. Bila variabel yang diteliti jumlahnya lima, maka akan menggunakan lima instrumen. Dalam hal ini perlu dikemukakan instrumen apa saja yang akan digunakan untuk penelitian, skala pengukuran, yang ada pada setiap jenis instrumen (Likert, dll), prosedur pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Suatu instrumen pengukuran dilakukan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur. Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda, validitas ini dapat dihitung dengan koefisien korelasi menggunakan *product moment*.⁸

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

⁸ Novalia, Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung : Augrah Utama Raharja), h. 37.

r_{phi} = koefisien korelasi *product moment*

M_p = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi

M_t = mean skor total

S_t = simpangan baku

p = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

$q = 1 - P^9$

Sebuah butir soal dapat dikatakan valid jika $r_{xy} > r_t$ dan dikatakan tidak valid jika $r_{xy} < r_t$. Cara menentukan r tabel yaitu dengan menggunakan rumus ($df : n - 2$) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Untuk keperluan pengambilan data dalam penelitian ini, digunakan butir-butir soal dengan kriteria valid, yaitu dengan membuang soal dengan kategori tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten, cermat, dan akurat. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Untuk menentukan tingkat reliabilitas tes digunakan metode KR 20 (Kuder Richardson). Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik KR 20 (Kuder Richardson), yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

⁹ Kasmadi, Sunariah, & Nia Siti, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 157.

Keterangan:

R_{11} = Reliabilitas Tes

P = Proporsi Subjek Yang Menjawab Item Dengan Benar

q = Proporsi Subjek Yang Menjawab Item Dengan Salah

Σpq = Jumlah Hasil Perkalian Antara P Dan Q

n = Banyaknya/Jumlah Item

S = Varians Total.¹⁰

Kriteria dasar pengambilan keputusan.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument atau item soal dinyatakan reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument atau item soal dinyatakan tidak reliabel.

Setelah diperoleh reliabilitas dikonsultasikan dengan kategori koefisien kolerasi sebagai berikut :

Tabel 3.3. Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Interprestasi
--------------	---------------

¹⁰ Amos Neoloka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 123.

0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61- 0,80	Tinggi
0,41- 0,60	Sedang
0,21 -0,40	Rendah
0,00- 0,20	Sangat Rendah

Sumber : Amos Neoloka (2014)

3. Tingkat kesukaran

Instrument yang baik adalah instrument yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Sudijono mengatakan bermutu atau tidaknya butir-butir tes hasil belajar diketahui dari derajat kesukaran yang dimiliki oleh masing-masing butir item tersebut. Menurut Whiterington, angka indeks kesukaran item besarnya berkisar 0 sampai dengan 1,00. Untuk menghitung tingkat kesukaran butir tes digunakan rumus:

$$P = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran item

N_p : Banyaknya *teste* yang dapat menjawab dengan betul terhadap butir item yang bersangkutan

N : Jumlah *teste* yang mengikuti test

Penafsiran indeks kesukaran butir tes digunakan kriteria menurut Thorndika dan Hagen sebagai berikut:¹¹

Tabel 3.4. Kriteria Tingkat Kesukaran Suatu Item Soal

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.372.

Indeks Kesukaran (P)	Keterangan
$P < 0,30$	Item soal sukar
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Item soal sedang
$P > 0,70$	Item soal mudah

Sumber : Anas Sudjono (2013)

4. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda soal tes adalah tingkat kemampuan untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Rumus untuk menentukan daya pembeda tiap item adalah :

$$DB = PT - PR$$

Keterangan :

DB : Daya beda

PT : Proporsi kelompok tinggi

PR : Proporsi kelompok rendah

Langkah – langkah yang dilakukan untuk menganalisis daya pembeda butir soal tes adalah sebagai berikut :

- Mengurutkan jawaban siswa mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah.
- Membagi kelompok atas dan kelompok bawah.
- Menghitung proporsi kelompok atas dan bawah dengan rumus

$$PT = \frac{PA}{JA} \text{ dan } PR = \frac{PB}{JB}$$

Keterangan :

PA : Proposisi kelompok tinggi bagian atas

JA : Jumlah siswa yang termasuk kelompok atas

PB : Proposisi kelompok tinggi bagian bawah

JB : Jumlah siswa yang termasuk kelas kelompok bawah

d. Menghitung daya beda dengan rumus yang telah ditentukan.

Tabel 3.5. Kriteria Daya Beda Soal

Daya Beda	Klasifikasi
0,00	Sangat jelek
$0,00 < DB \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DB \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DB \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DB \leq 1,00$	Sangat baik

Sumber : Anas Sudjono (2013)

5. Analisis Pengecoh (distractor)

Menganalisis fungsi pengecoh (*distractor*) dikenal dengan istilah menganalisis pola penyebaran jawaban butir soal pada soal bentuk pilihan ganda. Pola tersebut diperoleh dengan menghitung banyaknya testee yang memilih pilihan jawaban butir soal atau yang tidak memilih pilihan manapun (*blanko*). Dari pola penyebaran jawaban butir soal dapat ditentukan apakah pengecoh berfungsi dengan baik atau tidak. Suatu pengecoh dapat dikatakan berfungsi dengan baik jika paling sedikit dipilih oleh 5 % pengikut tes.¹²

Rumus menentukan fungsi distractor :¹³

¹² Syahriandi, *Validitas dan Reliabilitas Butir Soal Ujian Semester Bahasa Indonesia, Volume III, Nomor 1 2015*, h. 76.

¹³ *Ibid*, h. 71

$\text{Fungsi Distraktor} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memilih distractor}}{\text{Jumlah keseluruhan n siswa}} \times 100 \%$
--

G. Teknik Analisis Data

1. Pengelolaan Data Kognitif

Setelah didapat data hasil *pretest-posttes* kemudian dihitung gainnya, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari rumus di bawah ini.

$\text{Gain (G)} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor pretest}}$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria N-gain yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.6. Kategori Tingkat N-Gain

Presentase	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

2. Uji Prasyarat Analisis

Adapun uji prasyarat yang penulis gunakan adalah dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan sesudah pengujian normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilihat dari data hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan kriteria keputusan dalam uji normalitas menurut Arifin adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Menguji normalitas dari masing-masing kelas untuk mengetahui apakah nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak dengan langkah-langkah sebagai berikut.¹⁴

- 1) Menentukan rentang (r): data terbesar – data terkecil;
- 2) Menentukan banyak interval kelas: $1 + 3,3 \log n$ (n= banyak data);
- 3) Menentukan panjang kelas interval (P);

$P = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak Kelas}}$
--

- 4) Membuat tabel distribusi frekuensi;

¹⁴ Suhaerah, *Statistik Dasar*, (Bandung : UNPAS, 2014), h. 46-47

5) Menentukan rata-rata (\bar{X}) dan standar deviasi (SD)

$$\bar{x} = \frac{\sum f x_i}{\sum f}$$

$$S = \frac{n \sum f_i x_i - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata hitung

S^2 = Standar deviasi (varian)

$\sum f x_i$ = Jumlah perkalian frekuensi dengan nilai tengah

$\sum f$ = Jumlah frekuensi

n = Jumlah sampel

6) Menentukan nilai Z score:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan:

Z = *Standard score* atau *z-Score*

\bar{X} = Rata-rata hitung

SD = Standar deviasi

7) Menentukan luas interval (L);

8) Menentukan panjang frekuensi diharapkan (f_e);

9) Menentukan frekuensi pengamatan (f_o);

10) Menentukan nilai Chi Kuadrat (X^2);

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

fo = hasil pengamatan

fe = frekuensi yang diharapkan

- 11) Membandingkan nilai χ^2 dengan χ^2 tabel dengan $dk = k-3$ dan taraf kepercayaan 99% (0,01), jika χ^2 hitung < χ^2 tabel maka populasi berdistribusi normal, jika sebaliknya maka populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah siswa di kelas mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Dengan kriteria keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi < 0,05 berarti data tersebut dinyatakan tidak homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi > 0,05 berarti data tersebut dinyatakan homogen.

Menguji homogenitas untuk mengetahui apakah nilai *pre-test* dan *post-test* berdistribusi homogen atau tidak dengan menggunakan varians atau uji F, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai F:

$$F = \frac{\text{Varians besar}}{\text{Varians kecil}}$$

2) Menentukan derajat kebebasan (db)

$$db_1 = n_1 - 1$$

$$db_2 = n_2 - 1$$

Keterangan:

db1 = Derajat kebebasan pembilang

db2 = Derajat kebebasan penyebut

n1 = Ukuran sampel variansnya besar

n2 = Ukuran sampel variansnya kecil¹⁵

3) Menentukan nilai F dari daftar

Menentukan homogenitas dengan membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel berdasarkan nilai db pada taraf kepercayaan 1% atau $\alpha = 0,01$. Ketentuannya yaitu apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ data dianggap mempunyai varians homogen dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ data dianggap mempunyai varians tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Statistik:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada pengaruh Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* terhadap hasil belajar Fiqih Kelas VIII di MTs Ibnu Daud.)

¹⁵ *Ibid*, h. 49.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat pengaruh Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* terhadap hasil belajar Fiqih Kelas VIII di MTs Ibnu Daud.)

- b. Taraf Signifikan $\alpha = 0,05$, kemudian menentukan derajat bebas, yaitu db
 $= n - 1$, lalu menentukan nilai $t_{\alpha;n-1}$ atau $t_{\alpha/2;n-1}$ ditentukan dari tabel
- c. Rumus Statistik Uji

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S_p^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 : Nilai rata – rata peserta didik yang diajarkan dengan strategi Crossword Puzzle.

\bar{X}_2 : Nilai rata- rata peserta didik yang diajarkan tidak dengan Strategi Crossword Puzzle.

n_1 : Jumlah peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan Strategi Crossword Puzzle

n_2 : Jumlah peserta didik yang diajarkan tidak dengan Strategi Crossword Puzzle.

S_1 : Standar deviasi dari data yang menggunakan Strategi Crossword Puzzle

S_2 : Standar deviasi dari data yang tidak menggunakan strategi Crossword Puzzle

S_p : Standar deviasi gabungan

d. Daerah Kritis

$$DK = \{t_{hit} \mid t_{hit} < -t_2^0 \text{ atau } t_{hit} > \}$$

Keputusan uji : H_0 ditolak jika $t_{hit} \in DK$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Belajar Pretest

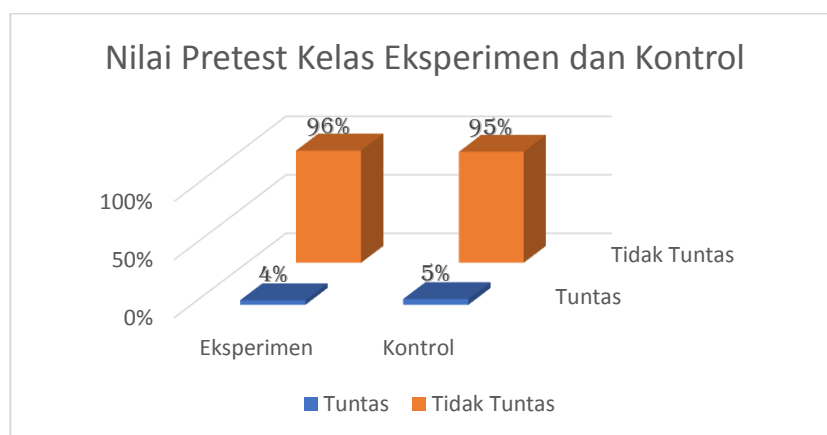
Pretest di kelas eksperimen diberikan pada tanggal 8 Mei 2019 dan pretest pada kelas kontrol diberikan pada tanggal 9 Mei 2019 dilakukan sebelum diberikan perlakuan atau treatment. Ketuntasan belajar siswa dinilai berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu ≥ 75 . Adapun data hasil belajar fiqih siswa pada saat pretest dikelas control dan eksperimen dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Hasil Belajar Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Interval	Pretest			
		Eksperimen		Kontrol	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	80 – 89	1	4,5 %	1	5%
2	70 – 79	4	18,18%	4	20%
3	60 – 69	6	27,27%	6	30%
4	50 – 59	4	18,18%	3	15%
5	40 - 49	7	31,81%	6	30%
Jumlah		22		20	
Rata - Rata		57,54		58,65	
Tuntas		1	4,5 %	1	5%

Tidak Tuntas	21	95,5%	19	95%
Median	56,5		60	

Berdasarkan tabel 4.1 selengkapnya disajikan dalam diagram batang sebagai berikut ini :



Dari Tabel 4.1. dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 80, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 80, nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 40 dan pada kelas kontrol juga memperoleh nilai terendah 40. Rata – rata pretest pada kedua kelas memiliki selisih nilai 1,11, dengan rata – rata pada kelas eksperimen 57,54 sedangkan rata – rata nilai pretest pada kelas kontrol 58,65.

Angka ketidaktuntasan hasil belajar pretest pada kedua kelas masih tinggi yaitu di atas 50 %. Pada kelas eksperimen peserta didik memperoleh nilai di atas KKM sebesar 4,5 % (1 peserta didik) sisanya sebesar 95,5% (21 peserta didik) nilai pretestnya masih dibawah KKM. Sedangkan di kelas kontrol yang memperoleh nilai di atas KKM sebesar 5 % (1 peserta didik), sisanya sebesar 95% (19 peserta didik) nilai pretestnya masih di bawah KKM.

Rendahnya nilai pretest menunjukkan bahwa peserta didik di kedua kelas masih dalam kondisi murni belum mendapatkan materi “ makanan halal dan haram”.

2. Hasil Belajar Posttest

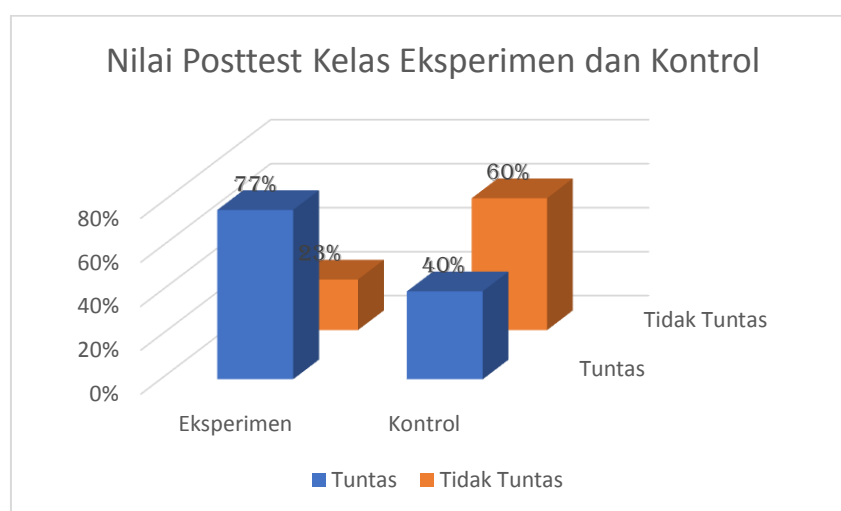
Posttest diberikan dikelas eksperimen pada tanggal 17 Mei 2019 dan pada tanggal 16 Mei 2019 diberikan pada kelas kontrol. Posttest diberikan kepada kelas eksperimen dan kontrol setelah diberikan perlakuan sebanyak 2 kali pertemuan. Data hasil belajar posttest pada pembelajaran fiqih menunjukkan adanya peningkatan, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Adapun data hasil belajar posttest pada mata pelajaran fiqih dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Hasil Belajar Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Interval	Posttest			
		Eksperimen		Kontrol	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	91 – 100	6	27,27%	2	10%
2	81 – 90	5	22,72%	2	10%
3	71 – 80	8	36,36%	8	40%
4	61 – 70	1	4,5%	3	15%
5	51 – 60	2	9%	5	25%
Jumlah		22		20	
Rata - Rata		82,73		73,3	

Tuntas	17	77%	8	40%
Tidak Tuntas	5	23%	12	60%
Median	83,5		73	

Berdasarkan tabel 4.2 selengkapnya disajikan dalam diagram batang sebagai berikut ini :



Dari Tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi posttest pada kelas eksperimen adalah 100, sedangkan pada kelas kontrol juga memperoleh nilai posttest tertinggi sebesar 100. Nilai terendah posttest pada kelas eksperimen adalah 60 dan pada kelas kontrol juga mendapat nilai terendah 53. Rata – rata posttest pada kedua kelas hanya memiliki selisih 9,43 dengan rata – rata nilai pada kelas eksperimen 82,73 sedangkan rata – rata nilai pada kelas kontrol adalah 73,3.

Angka ketidak tuntas hasil belajar pada posttest fiqih pada kedua kelas mengalami penurunan, pada kelas eksperimen peserta didik memperoleh

nilai di atas KKM sebesar 77,27% (17 peserta didik), sisanya 22,72% (5 peserta didik) nilainya masih dibawah KKM. Sedangkan pada kelas kontrol yang memperoleh nilai diatas KKM sebesar 40% (8 peserta didik) sisanya sebesar 60% (12 peserta didik) nilainya masih di bawah KKM. Capaian hasil belajar pada posttest fiqih lebih baik dibandingkan dengan capaian hasil belajar pretest pelajaran fiqih dikedua kelas.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas soal yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini butir soal dinyatakan valid jika nilai r hitung yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 0,4227. Nilai 0,4227 dihitung dengan melihat tabel distribusi nilai r tabel dengan signifikan 5% diketahui dengan $N = 22$.

Pada taraf signifikan 5% nilai r tabel diperoleh sebesar 0,4227, $N = 22$ karena jumlah siswa sebanyak 22 orang anak. Hasil output perhitungan validitas dengan bantuan program Microsoft excel 2016 dapat dilihat pada lampiran. Kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid.

Tabel 4.3. Uji Validitas Soal

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.20867	0,4227	INVALID	16	0.810336	0,4227	VALID
2	0.49969	0,4227	VALID	17	0.193371	0,4227	INVALID
3	0.475991	0,4227	VALID	18	-0.27716	0,4227	INVALID
4	0.638195	0,4227	VALID	19	0.626696	0,4227	VALID
5	0.02073	0,4227	INVALID	20	0.325163	0,4227	INVALID
6	0.195483	0,4227	INVALID	21	0.489218	0,4227	VALID
7	0.282069	0,4227	INVALID	22	0.596032	0,4227	VALID
8	0.501717	0,4227	VALID	23	0.310473	0,4227	INVALID
9	-0.0045	0,4227	INVALID	24	0.584533	0,4227	VALID
10	0.238882	0,4227	INVALID	25	0.423896	0,4227	VALID
11	0.659276	0,4227	VALID	26	0.193371	0,4227	INVALID
12	-0.01012	0,4227	INVALID	27	0.787062	0,4227	VALID
13	0.469698	0,4227	VALID	28	0.562179	0,4227	VALID
14	-0.02683	0,4227	INVALID	29	-0.47913	0,4227	INVALID
15	0.617113	0,4227	VALID	30	-0.48451	0,4227	INVALID

Sumber data : output uji validitas program microosoft excel 2016

Berdasarkan perhitungan r_{tabel} 0,4227 sehingga didapat 15 soal yang dinyatakan valid dan 15 soal yang dinyatakan tidak valid yaitu item no, 1, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 14, 17, 18, 20, 23, 26, 29, dan 30. Item soal yang tidak valid dibuang (drop) karena item soal tersebut tidak dapat mengukur hasil belajar siswa, sehingga tidak dapat diujikan kepada sample penelitian dengan

membuang item soal tersebut. Selain item soal 1, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 14, 17, 18, 20, 23, 26, 29, dan 30 dapat digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Setelah butir – butir soal dilakukan uji validitas selanjutnya butir soal diujikan reliabilitasnya. Tujuan dari pengujian reliabilitasnya adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data adapun hasil dari pengujian reliabilitas soal dapat di lihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4. Uji Reliabilitas

Nilai reliabilitas	N of items
0.710430775	30

Sumber data : output uji reliabilitas program microsoft excel 2016

Berdasarkan dari tabel 4.4 di atas maka dapat kita simpulkan bahwa nilai reliabilitasnya yaitu sebesar 0,71 dan termasuk dalam tingkat reliabilitas dengan kriteria 0,61- 0,80 yaitu tinggi.

3. Uji Taraf Kesukaran

Uji tingkat kesukaran pada penelitian ini dilakukan untuk mengkaji soal – soal tes berdasarkan tingkat kesulitannya apakah soal tersebut dikategorikan sukar, sedang, dan mudah. Adapun analisis tingkat kesukaran instrument soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No Item	Indeks Tingkat Kesukaran	Kriteria Tingkat Kesukaran
2	0.681818	Sedang
3	0.636364	Sedang
4	0.409091	Sedang
8	0.318182	Sedang
11	0.409091	Sedang
13	0.272727	Sukar
15	0.409091	Sedang
16	0.727273	Mudah
19	0.590909	Sedang
21	0.181818	Sukar
22	0.409091	Sedang
24	0.590909	Sedang
25	0.545455	Sedang
27	0.727273	Mudah
28	0.636364	Sedang

Sumber data : output uji tingkat kesukaran program microsoft excel 2016

Hasil perhitungan tingkat kesukaran butir tes terhadap 15 butir tes soal yang diuji cobakan, maka soal yang diterima adalah soal tingkat kesukaran sukar yaitu dengan tingkatan kesukaran $P < 0,30$. Sedang dengan tingkat kesukaran $0,30 \leq P \leq 0,70$. Dan mudah dengan tingkat kesukaran $P > 0,70$. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran uji coba tes maka

diperoleh soal sukar sebanyak 2 soal, soal sedang sebanyak 11 soal dan soal mudah sebanyak 2 soal.

4. Uji Daya Beda

Uji daya beda merupakan uji tingkat kemampuan instrument untuk membedakan peserta didik yang berkemampuan rendah. Uji daya pembeda yang akan digunakan di hitung dengan Microsoft excel klasifikasi daya pembeda soal sebagai berikut :

Tabel 4.6. Hasil Uji Daya Pembeda

No Item	Indeks Uji Daya Pembeda	Kriteria Uji Daya Pembeda
2	0.454545	Baik
3	0.363636	Cukup
4	0.454545	Baik
8	0.454545	Baik
11	0.636364	Baik
13	0.363636	Cukup
15	0.636364	Baik
16	0.545455	Baik
19	0.454545	Baik
21	0.363636	Cukup
22	0.454545	Baik
24	0.272727	Cukup
25	0.363636	Cukup
27	0.545455	Baik
28	0.363636	Cukup

Sumber data : output uji daya pembeda program microosoft excel 2016

Berdasarkan hasil perhitungan daya butir soal menunjukan bahwa dari 15 butir soal terdapat 9 butir soal berklasifikasi baik ($0,40 < DB \leq 0,70$), dan 6 butir soal berklasifikasi cukup ($0,20 < DB \leq 0,40$).

5. Uji Analisis Pengecoh

Analisis pengecoh yaitu menganalisis pola penyebaran jawaban butir soal pada soal bentuk pilihan ganda. Dari pola penyebaran jawaban butir soal dapat ditentukan apakah pengecoh berfungsi dengan baik atau tidak. Suatu pengecoh dapat dikatakan berfungsi dengan baik jika paling sedikit dipilih oleh 5 % pengikut tes.

Tabel 4.7. Hasil Uji Analisis Pengecoh

No Item	Indeks analisis pengecoh				Kriteria Analisis Pengecoh			
	A	B	C	D	A	B	C	D
2	22,72 %	-	4,5 %	4,5 %	BAIK	-	JELEK	JELEK
3	-	9,09 %	9,09 %	18,18%	-	BAIK	BAIK	BAIK
4	22,72 %	-	22,72 %	13,63%	BAIK	-	BAIK	BAIK
8	-	27,27%	22,72 %	18,18%	-	BAIK	BAIK	BAIK
11	18,18%	13,63%	-	27,27%	BAIK	BAIK	-	BAIK
13	31,81 %	-	22,72 %	18,18%	BAIK	-	BAIK	BAIK
15	22,72 %	-	13,63%	22,72 %	BAIK	-	BAIK	BAIK
16	-	9,09 %	9,09 %	9,09 %	-	BAIK	BAIK	BAIK
19	-	18,18%	9,09 %	13,63%	-	BAIK	BAIK	BAIK
21	-	22,72 %	36,36 %	22,72 %	-	BAIK	BAIK	BAIK

22	18,18%	-	18,18%	22, 72 %	BAIK	-	BAIK	BAIK
24	-	13,63%	13,63%	13,63%	-	BAIK	BAIK	BAIK
25	9,09 %	18,18%	-	18,18%	BAIK	BAIK	-	BAIK
27	4,5 %	13,63%	-	9,09 %	JELEK	BAIK	-	BAIK
28	13,63%	-	18,18%	4,5 %	BAIK	-	BAIK	JELEK

Sumber data : output uji analisis pengecoh program microsoft excel 2016

Berdasarkan hasil perhitungan analisis pengecoh menunjukkan bahwa terdapat 4 pengecoh dengan kriteria jelek, sedangkan sisanya kriterianya baik.

6. Rekapitulasi

Rekapitulasi hasil uji validitas, uji tingkat kesukaran, uji daya pembeda, dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.8. :

Tabel 4.8. Rekapitulasi Uji Validitas, Uji Tingkat Kesukaran, Uji Daya Pembeda, Dan Reliabilitas

No Item	Uji Validitas	Uji Reliabilitas	Uji Tingkat Kesukaran	Uji Daya Pembeda	Keterangan
2	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Digunakan
3	Valid		Sedang	Cukup	Digunakan
4	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
8	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
11	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
13	Valid		Sukar	Cukup	Digunakan
15	Valid		Sedang	Baik	Digunakan

16	Valid	Reliabel	Mudah	Baik	Digunakan
19	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
21	Valid		Sukar	Cukup	Digunakan
22	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
24	Valid		Sedang	Cukup	Digunakan
25	Valid		Sedang	Cukup	Digunakan
27	Valid		Mudah	Baik	Digunakan
28	Valid		Sedang	Cukup	Digunakan

C. Analisis Data

1. Uji N – Gain

Uji N – Gain yaitu digunakan untuk mengetahui efektifitas dari strategi crossword puzzle dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih pada kelas VIII di Mts Ibnu Daud.

Tabel 4.9. Uji N – Gain

No	Nilai N gain	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	78.79	100.00
2	67.50	39.39
3	42.55	72.34
4	62.26	49.06
5	33.33	33.33
6	100.00	57.45
7	51.85	82.50
8	60.61	25.93
9	66.67	14.89

10	85.11	33.33
11	24.53	60.61
12	50.00	00
13	29.79	18.18
14	25.93	21.67
15	65.00	37.74
16	72.34	25.93
17	66.67	11.32
18	62.26	17.50
19	55.00	32.50
20	60.61	-22.22
21	74.07	
22	100.00	
Rata – Rata	60, 67 %	35, 57 %

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi crossword puzzle cukup efektif dalam pembelajaran fiqih dengan nilai rata – rata sebesar 60,67 %. Sedangkan pembelajaran dengan tidak menggunakan strategi crossword puzzle pada kelas kontrol termasuk ke dalam kategori tidak efektif karena nilai $n - \text{gain} < 40$ yaitu sebesar 35,57 %

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk mengetahui apakah data yang di dapat peneliti merupakan data dari distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan peneliti dalam uji ini menggunakan metode shapiro – wilk

dengan menggunakan SPSS Statistics 20 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Apabila $SIG_{hitung} > SIG_{min}$ maka data dapat dinyatakan data yang berdistribusi normal.

Tabel 4.10. Uji Normalitas Hasil Belajar Fiqih Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Data	SIG_{hitung}	SIG_{min}	Artinya
1	Pretest Eksperimen	0,097	0,05	Data Berdistribusi Normal
	Pretest Kontrol	0,154	0,05	Data Berdistribusi Normal
2	Posttest Eksperimen	0,158	0,05	Data Berdistribusi Normal
	Posttest Kontrol	0,678	0,05	Data Berdistribusi Normal

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua skala ukur memiliki variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas varians dilakukan pada data variabel bebas yaitu strategi crossword puzzle dan variabel terikat yaitu hasil dari belajar mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan SPSS Statistic 20 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.11. Uji Homogenitas Hasil Belajar Fiqih Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil-pretest	0,004	1	40	0,948
Hasil- posttest	0,320	1	40	0,575

Sumber data dari output uji homogenitas program SPSS statistic 20

Dari tabel uji normalitas dijelaskan bahwa data pretest berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen dan sebaliknya, jika nilai $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen. Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat dari data soal pretest hasil belajar fiqih yaitu $0,948 > 0,05$ maka data – data tersebut persebarannya homogen. Dan dari tabel data posttest dijelaskan bahwa data berdistribusi normal dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Nilai probabilitas atau nilai sig soal posttest hasil belajar fiqih yaitu $0,575 > 0,05$ maka data – data tersebut persebarannya homogen.

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t yang meliputi uji kesamaan rata – rata, hasil dari uji posttest digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai pada kedua kelas setelah mendapatkan perlakuan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan program SPSS Statistics 20.

Adapun perbandingan data posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.12. Hasil Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol

No	Kelas	N	Mean	Std. deviation	Std. Error Mean
1	Eksperimen	22	82,73	11,179	2,383
2	Kontrol	20	73,30	12,835	2,870

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, mean atau nilai rata – rata kelas eksperimen adalah 82,73 dan kelas kontrol adalah 73,30. Dengan demikian, nilai rata – rata pada kelas eksperimen dinyatakan lebih besar dari pada nilai rata – rata kelas kontrol. Untuk lebih memperkuat data perbandingan nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. hipotesis yang diuji adalah H_1 : ada perbedaan nilai secara signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Dan H_0 : tidak ada perbedaan pada nilai secara signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada pengaruh Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* terhadap hasil belajar Fiqih Kelas VIII di MTs Ibnu Daud.)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Ada pengaruh Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* terhadap hasil belajar Fiqih Kelas VIII di MTs Ibnu Daud.)

μ_1 yaitu hasil belajar fiqih kelas eksperimen dan μ_2 yaitu hasil belajar fiqih kelas kontrol. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig (2 – tailed) $< 0,05$ maka H_1 diterima artinya ada perbedaan yang signifikan pada nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig (2 – tailed) $> 0,05$ maka H_1 di tolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Adapun uji hipotesis melalui uji – t (t test) disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.13. Hasil Uji T Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig. (2 tailed)	Kesimpulan
Posttest kelas eksperimen dan kontrol	2,544	1,68385	0,015	H_1 diterima

Berdasarkan pada tabel 4.13 di atas hasil analisis uji – t menunjukan nilai t_{hitung} adalah 2,544, nilai t_{tabel} adalah 1,68385 dan sig. (2tailed) adalah 0,015. Nilai t_{hitung} dinyatakan lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $2,544 > 1,68385$, sedangkan nilai sig (2 tailed) $0,015 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 di tolak, artinya ada perbedaan yang signifikan dari hasil Posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat

disimpulkan juga terdapat pengaruh yang signifikan strategi crossword puzzle terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Ibnu Daud.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi crossword puzzle terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII Mts. Penelitian ini dilaksanakan di Mts Ibnu Daud Karang Raja Kabupaten Lampung Selatan mulai tanggal 8 Mei 2019 sampai 18 Mei 2019. Populasi penelitian terdiri dari kelas VIII yang berjumlah 64 peserta didik dengan sampel yang terdiri dari satu kelas eksperimen yaitu kelas VIII A dengan jumlah 22 peserta didik dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol berjumlah 20 peserta didik.

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti melakukan proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih untuk materi makanan halal dan haram. Kelas VIII A sebagai kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran crossword puzzle dan kelas VIII B sebagai kelas control menggunakan strategi every one is a teacher here. Pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali pertemuan 2 pertemuan di kelas eksperimen dan 2 pertemuan dikelas kontrol. Sebelum kegiatan penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti menentukan materi, menyusun rencana pembelajaran, serta menyusun lembar soal test. Soal test yang digunakan merupakan instrument yang telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Pengaruh Strategi Crossword Puzzle dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata – rata lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Adanya kelas kontrol sebagai pembanding bahwa pembelajaran fiqih dengan menggunakan Strategi Crossword Puzzle lebih efektif. Sebelum peneliti memberikan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol, peneliti pertama kali menentukan kelas uji coba dimana peserta didiknya diminta untuk mengerjakan soal tes uji coba mata pelajaran fiqih pada materi makanan halal dan haram sebanyak 30 soal.

Setelah dilakukan tes uji coba dan hasil tes uji coba telah di hitung validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Maka dapat disimpulkan bahwa soal tes mata pelajaran fiqih yang akan digunakan untuk kelas eksperimen dan control berjumlah 15 butir soal. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen yaitu menerapkan strategi pembelajaran crossword puzzle yang terdiri dari langkah pembelajaran yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Selama proses pembelajaran peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.

Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen dilakukan pada hari Jum'at tanggal 10 Mei 2019, materi yang di ajarkan adalah makanan dan minuman halal. Peneliti memulai pembelajaran pada hari itu, dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan kompetensi dan indikator yang harus di capai, memberitahukan bahwa strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah strategi crossword puzzle. Serta membagi siswa menjadi 4 kelompok.

Pada kegiatan inti, peneliti memulai dengan memutar video tentang materi makanan dan minuman yang halal. Lalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang video yang telah di putar, setelah itu memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya. Setelah itu peneliti memberi apresiasi atau tanggapan terhadap pertanyaan yang muncul serta terhadap tanggapan dari siswa lainnya. Peneliti memberi arahan kepada siswa untuk duduk secara berkelompok, dan setelah itu memberikan strategi crossword puzzle. Di sela – sela pelaksanaan strategi peneliti menjelaskan materi yang akan di sampaikan. Setelah itu memberikan strategi crossword puzzle secara individu untuk evaluasi. Setelah kegiatan pembelajaran berakhir peneliti menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran pada hari itu, setelah itu memberikan salam penutup untuk mengakhiri kegiatan belajar – mengajar.

Dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang belum terlibat secara aktif dalam mengikuti system pembelajaran ini. Karena siswa terlihat masih bingung dan kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diberikan. Ketika berkelompok juga hanya beberapa saja yang aktif.

Pada pertemuan kedua di kelas eksperimen dilakukan pada hari Jum'at tanggal 17 Mei 2019, materi yang di ajarkan adalah makanan dan minuman haram. Peneliti memulai pembelajaran pada hari itu dengan mengulas kembali materi sebelumnya lalu memberitahu materi yang akan diajarkan serta menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan kompetensi dan indikator yang harus di capai, dan memberitahukan kembali bahwa strategi pembelajaran

yang akan dilaksanakan adalah strategi crossword puzzle. Kemudian menginstruksikan peserta didik agar berkelompok sebagaimana kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada kegiatan inti, peneliti memulai dengan memutar video tentang materi makanan dan minuman yang haram. Lalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang video yang telah di putar, setelah itu memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya. Setelah itu peneliti memberi apresiasi atau tanggapan terhadap pertanyaan yang muncul serta terhadap tanggapan dari siswa lainnya. Peneliti memberi arahan kepada siswa untuk duduk secara berkelompok, dan setelah itu memberikan strategi crossword puzzle. Di sela – sela pelaksanaan strategi peneliti menjelaskan materi yang akan di sampaikan. Setelah itu memberikan strategi crossword puzzle secara individu untuk evaluasi dan memberikan hadiah kecil kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan. Setelah kegiatan pembelajaran berakhir peneliti menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran pada hari itu, setelah itu memberikan salam penutup untuk mengakhiri kegiatan belajar – mengajar

Pada pertemuan kali ini siswa lebih bnyak yang aktif dan terlihat antusias dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga sudah mulai percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti. Pada pertemuan ini peserta didik sudah bisa menyesuaikan diri dengan pembelajaran karena setiap kelompok sudah mengetahui langkah – langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi crossword puzzle. Dan pada pertemuan ini juga peneliti membagikan

soal posttest kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dengan jumlah soal sebanyak 15 soal dalam bentuk soal pilihan ganda, sebelum mengerjakan soal peneliti menyampaikan petunjuk untuk mengerjakan soal.

Hasil analisis data uji t pada posttest menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar kelas eksperimen yang telah diajar dengan strategi crossword puzzle dengan hasil belajar kelas kontrol. Hal ini terlihat dari data uji hipotesis menggunakan uji – t pada posttest berupa soal pilihan ganda menunjukkan hasil t hitung $2,544 > t \text{ tabel } 1,68385$ artinya ada perbedaan yang signifikan pada hasil posttest pada kelas eksperimen dan kontrol.¹ Hal tersebut dapat dilihat juga pada nilai rata – rata sebesar 82,73 pada kelas eksperimen dan 73,30 untuk kelas kontrol. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil analisis data dengan uji t pada selisih hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol juga memperkuat perbedaan secara signifikan pada hasil belajar kedua kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih menggunakan strategi crossword puzzle lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran sebelum menggunakan strategi crossword puzzle. Hal ini sesuai dengan perhitungan yang menggunakan analisis uji t. Maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi crossword puzzle terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet. 27, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 156.

di Mts Ibnu Daud. Penggunaan strategi crossword puzzle juga cukup efektif dalam pembelajaran fiqih ditunjukkan dengan nilai N – Gain sebesar 60, 67 %.

Pada proses belajar mengajar pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan strategi crossword puzzle dalam pelaksanaannya siswa lebih aktif dan terlihat tidak bosan karena semua peserta didik berebut untuk menjawab setiap soal yang diberikan.² Dengan menggunakan strategi ini siswa juga semakin percaya diri, semangat belajar dan berlomba – lomba untuk maju. Suasana belajar juga terlihat menyenangkan dan tidak membosankan.



² Muzaki, Ahmad. *Implementasi Strategi Crossword Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas III MI Al Falahiyah Mlangi*. (Skripsi) UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Diakses pada URL: <http://digilib.uin-suka.ac.id/9918/> pada tanggal Senin 28 November 2016, pukul 14.42 WIB, h. 12-14.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi crossword puzzle terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII MTs Ibnu Daud. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata – rata posttest kelas eksperimen adalah 83,73, sedangkan kelas kontrol adalah 73,3. Begitu pula dapat dilihat dari nilai N – Gain kelas eksperimen yaitu 60,67% sedangkan nilai N – Gain kelas kontrol 35,57 %, selisih N – Gain kedua kelas tersebut sebesar 25, 10 %.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2,544 > t_{tabel} = 1,68$ yang menandakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan H_a dinyatakan diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi crossword puzzle cukup efektif untuk di gunakan dalam pembelajaran fiqih dan memberi pengaruh yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian pengaruh penerapan strategi crossword puzzle, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti antara lain :

1. Bagi Siswa

Strategi crossword puzzle dapat diterapkan untuk menarik minat siswa dan membuat siswa lebih aktif sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Fiqih.

2. Bagi Guru

Strategi crossword puzzle dapat dipakai sebagai alternatif untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menerapkan strategi crossword puzzle sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan inovasi strategi pembelajaran aktif yang tepat khususnya dalam meningkatkan hasil belajar fiqih.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Peneliti yang ingin menggunakan strategi pembelajaran crossword puzzle pada penelitian berikutnya, dengan memperhatikan alokasi waktu, fasilitas pendukung termasuk media pembelajaran dan karakteristik siswa yang ada pada sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. Beni Ahmad Saebani. 2015. *Fiqh Ibadah*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Ahmad Saebani. Hasan Basri. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam jilid II*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Alamsyah Said. Andi Budimanjaya. 2016. *95 Strategi Mengajar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Amos Neoloka. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet. 15*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Burhanuddin. 2001. *Fiqh Ibadah*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Cholid Narbuko. Abu Achmadi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Cet. 15. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Darmansyah. 2012. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta : Bumi aksara.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kopetensi Pendidikan Untuk Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Fiqih*. 2017. Jakarta : Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Firdaos, Rijal. 2017. *Desain Instrumen Pengukur Afektif*. Bandar Lampung : CV Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Hamzah B. Uno. Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Idris, Meity H.. 2015. *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jakarta Timur : PT. Luxima Metro Media.

- Kasmadi, Sunariah. & Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Kementerian Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Koto, Alaidin. 2004. *Ilmu fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian ed. 13*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maryunis, Aleks. 2007. *Konsep Dasar Penelitian: Statistika dan Teori Probabilitas Untuk Penelitian Pendidikan*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Mulyani, Anni. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Muzaki, Ahmad. *Implementasi Strategi Crossword Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas III MI Al Falahiyah Mlangi*. (Skripsi) UIN Sunan.
- Novalia, Muhamad Syazali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung : Augrah Utama Raharja
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- , 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Santi Lisnawati, Halimah Siregar. *Pengaruh Self Assesment Terhadap Hasil Belajar Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Artikel Pada Bidang Pendidikan Agama Islam*. Al – Tadzkiyyah Volume 9. No 2 2018.
- Silberman, Melvin L. 2016. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar cet. 13*. Bandung : Sinar Baru Algensido.

- , 2001. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya,
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet. 27. Bandung : Alfabeta.
- Suhaerah. 2014. *Statistik Dasar*. Bandung : UNPAS.
- Syahriandi, *Validitas dan Reliabilitas Butir Soal Ujian Semester Bahasa Indonesia, Volume III, Nomor 1* 2015.
- Syaiful Bahri Djamarah. Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Hisyam et. Al. 2002. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta : Center for Teaching Staff Development (CTSD).

